

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Evaluasi program adalah kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang merealisasi atau mengimplementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan. Evaluasi program bertujuan untuk melihat apakah program yang dirancang, dilaksanakan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam program. Pada pelaksanaannya evaluasi program bermaksud mencari informasi sebanyak mungkin untuk mendapatkan gambaran rancangan dan pelaksanaan program. Hasil evaluasi tersebut akan digunakan bagi pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

Dalam dunia pendidikan, evaluasi sangat penting karena dapat mengetahui sejauh mana tujuan satuan pendidikan dapat tercapai. Evaluasi dalam penyelenggaraan pendidikan dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan, misalnya tentang akan digunakan atau tidaknya suatu pendekatan, metode, atau teknik. Sehingga dalam penyelenggaraan pendidikan selanjutnya hasil evaluasi digunakan sebagai *feedback* bagi satuan pendidikan dalam memperbaiki

kekurangan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, betapa penting fungsi evaluasi dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Kegiatan pendidikan haruslah dilaksanakan secara sadar dan terencana, baik di tingkat nasional, regional/provinsi dan kabupaten, institusional/sekolah, maupun operasional (proses pembelajaran oleh guru). Namun dalam melaksanakan kegiatan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, tugas sekolah adalah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal menjadi kemampuan untuk hidup di masyarakat dan ikut menyejahterakan masyarakat. Apabila kegiatan pendidikan di sekolah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik dan benar maka akan meningkatkan mutu

pendidikan di sekolah tersebut yang akan berdampak pula pada mutu pendidikan nasional. Perkembangan anak didik hanya akan dicapai apabila dia memperoleh pengalaman belajar melalui semua kegiatan yang disajikan sekolah, baik melalui pelajaran ataupun kegiatan yang lain.

Dewasa ini penjaminan mutu pendidikan dipandang sebagai bagian sangat penting dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu Negara. Dalam menjaga mutu pendidikan, maka diperlukan kriteria yang menjadi ukuran mutu pendidikan. Kriteria yang menjadi ukuran mutu pendidikan telah diatur di dalam Peraturan Pemerintah No.13 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan kata lain, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai acuan penyelenggara pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Ruang lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi standar kompetensi lulusan, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan sekolah, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dalam aturan tersebut

ditetapkan pula kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan/akademik.

Pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila lulusan pendidikan dapat memenuhi kemampuan atau kompetensi yang sesuai. Kualifikasi kemampuan lulusan dijabarkan dalam standar kompetensi lulusan yang ruang lingkupnya tertuang dalam Permendikbud No.54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Secara umum, standar kompetensi lulusan memiliki tiga fungsi utama, yaitu kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik pada setiap satuan pendidikan, rujukan untuk penyusunan standar-standar pendidikan lainnya, dan arah peningkatan kualitas pendidikan secara mendasar dan holistik.<sup>1</sup> Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Selain itu, standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama dalam mengembangkan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm.27

Ruang lingkup standar kompetensi lulusan antara lain untuk satuan pendidikan dasar dan menengah terdiri atas Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP), Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP), dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran (SK-MP). Oleh karena itu, standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik.

Dengan adanya standar kompetensi lulusan, diharapkan dapat menjaga mutu pendidikan nasional. Penetapan standar kompetensi lulusan secara nasional ini bukan berarti tidak memiliki kendala dan permasalahan. Permasalahan yang berkaitan dengan Standar Kompetensi Lulusan antara lain :

1. Ketidakmerataan fasilitas pendidikan utamanya di daerah tertinggal
2. Tenaga pendidik di daerah tertinggal sangat kurang baik secara kuantitas maupun kualitas

Dengan demikian salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah implementasi dari standar nasional pendidikan secara umum dan standar kompetensi lulusan secara khusus. Evaluasi dapat mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah. Evaluasi dimaksudkan untuk memeriksa kinerja standar kompetensi lulusan secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria, efektivitas, relevansi, efisiensi, dan fleksibilitas program.

Untuk mengetahui kualitas program kurikulum dengan acuan standar kompetensi lulusan, dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi secara menyeluruh dan komprehensif tentang kesiapan sekolah dalam melaksanakan program sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Alternatif model evaluasi yang dilakukan adalah dengan model CIPP (*Context-Input-Process-Product*). Implementasi program kurikulum melalui standar kompetensi lulusan dapat dinilai dari sudut sistem yang teridentifikasi dari latar, masukan, dan proses.

Evaluasi model CIPP terhadap implementasi standar kompetensi lulusan meliputi variabel *context* (latar), *input* (masukan), dan *process* (pelaksanaan). Evaluasi konteks dilakukan untuk menjawab pertanyaan a) kebutuhan apa yang belum dipenuhi oleh kegiatan program; b) tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan; c) tujuan manakah yang paling mudah dicapai. Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: a) sumber daya manusia; b) sarana dan peralatan mendukung; c) dana/anggaran; d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm.39

Pada dasarnya, evaluasi proses digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi produk digunakan untuk membantu membuat keputusan, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.<sup>3</sup>

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pisangan Timur 10 Jakarta yang lokasinya berada di hunian padat penduduk dan fasilitas cukup memadai. Dari wawancara dengan Kepala SD Negeri Pisangan Timur 10 Jakarta, pada tahun ajaran 2014/2015 semester 1, sekolah menerapkan Kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selama menerapkan Kurikulum 2013, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh tenaga pendidik haruslah mengacu pada Kurikulum 2013. SD Negeri Pisangan Timur 10 Jakarta tidak lama menerapkan Kurikulum 2013 yang pada tahun ajaran 2014/2015 semester 2 kembali menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini berdasarkan instruksi pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk kembali menggunakan KTSP.

---

<sup>3</sup> Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.68

Guru bersama dengan konselor, kepala sekolah, dan komite sekolah mengembangkan KTSP. Namun dalam hal tertentu dalam mengembangkan KTSP turut melibatkan orang tua. Pengembangan KTSP mengacu pada standar kompetensi dan standar isi dalam panduan pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Berdasarkan penjelasan dari kepala SD Negeri Pisangan Timur 10 Jakarta, pengembangan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam berjalannya pembelajaran. Selain sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan, kurikulum merupakan pedoman dalam mengelola kegiatan sekolah.

Mengingat peran kurikulum yang sangat penting dalam keberlangsungan satuan pendidikan, peneliti merasa perlu adanya evaluasi program kurikulum mengenai standar kompetensi lulusan di SD Negeri Pisangan Timur 10 Jakarta dengan menggunakan metode CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Dengan demikian, judul yang sesuai untuk penelitian ini adalah **Evaluasi Program Kurikulum Melalui Standar Kompetensi Lulusan di SD Negeri Pisangan Timur 10 Jakarta.**

## B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Salah satu program yang menjadi keberhasilan pendidikan yaitu kurikulum dan terdapat komponen yang termasuk di dalam standar nasional pendidikan yaitu melalui standar kompetensi lulusan. Dengan demikian penelitian ini difokuskan pada model CIPP (Context, Input, Process, Product) dan sub fokus dari penelitian ini adalah:

1. *Context* program kurikulum berdasarkan standar kompetensi lulusan.
2. *Input* program kurikulum berdasarkan standar kompetensi lulusan.
3. *Process* program kurikulum berdasarkan standar kompetensi lulusan.
4. *Product* program kurikulum berdasarkan standar kompetensi lulusan.

## C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi *Context* program kurikulum berdasarkan standar kompetensi lulusan di SD Negeri Pisangan Timur 10 Jakarta?
2. Bagaimana evaluasi *Input* program kurikulum berdasarkan standar kompetensi lulusan di SD Negeri Pisangan Timur 10 Jakarta?
3. Bagaimana evaluasi *Process* program kurikulum berdasarkan standar kompetensi lulusan di SD Negeri Pisangan Timur 10 Jakarta?
4. Bagaimana evaluasi *Product* program kurikulum berdasarkan standar kompetensi lulusan di SD Negeri Pisangan Timur 10 Jakarta?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

- a. Menambah khazanah pengetahuan dan referensi tentang evaluasi implementasi standar kompetensi lulusan.
- b. Mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai solusi atas permasalahan evaluasi implementasi standar kompetensi lulusan.

##### 2. Secara Praktis

Dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sehingga pendidikan yang bermutu dapat terwujud di SD Negeri Pisangan Timur 10 Jakarta.